

Strategi Manajerial Adaptif dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Menjembatani Nilai Keislaman dan Tantangan Globalisasi di Sekolah

Ach. Zahri N.A¹, Yunita Kumala Sari², Siswanto³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: kutuwar123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di MA Nurur Rahmah, dengan penekanan pada peran kolaboratif antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru-guru dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana interaksi dan kerjasama antara pihak-pihak terkait dapat mempengaruhi kualitas dan relevansi kurikulum yang diterapkan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam merancang, mengevaluasi, dan memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap mencerminkan nilai-nilai Islam, meskipun ada integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, tantangan utama yang dihadapi adalah keterlibatan orang tua serta kesiapan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Meskipun teknologi telah diterapkan dalam pembelajaran, implementasinya masih bervariasi di kalangan guru, yang menunjukkan perlunya program pelatihan berkelanjutan guna mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya sinergi antara pihak sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang seimbang antara nilai agama dan teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya, khususnya sekolah-sekolah berbasis agama, dalam menciptakan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, tanpa mengorbankan nilai-nilai luhur agama.

Kata kunci: Kurikulum PAI, Kebutuhan Peserta Didik, Pengembangan Kurikulum

Abstract

This study aims to examine the development of the Islamic education curriculum at MA Nurur Rahmah, with a particular focus on the collaborative roles of the principal, the vice principal for curriculum affairs, and teachers in designing and implementing the curriculum. Employing a qualitative approach through a case study design, this research explores how interactions and cooperation among key stakeholders influence the quality and relevance of the curriculum applied in the school. The findings reveal that the principal plays a pivotal role in planning, evaluating, and ensuring that the implemented curriculum remains aligned with Islamic values, even as technological integration becomes part of the learning process. One of the main challenges identified is the involvement of parents and the readiness and competence of teachers in utilizing educational technology. Although technology has been integrated into teaching, its implementation varies among teachers, indicating a need for continuous training programs to optimize the use of technology in education. This study provides deeper insights into the importance of synergy among school stakeholders in developing a curriculum that balances religious values with technological advancement. It is hoped that these findings can serve as a reference for other educational institutions, particularly faith-based schools, in designing curricula that are relevant to contemporary developments without compromising core religious principles.

Keywords: Islamic Education Curriculum, Students' Needs, Curriculum Development

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat zaman yang dipacu oleh kemajuan era digital dan globalisasi telah membawa tantangan besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai keislaman di tengah derasnya arus informasi (Kulsum & Muhid, 2022). Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memegang peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik, yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam aspek spiritualitas dan moralitas (Mawikere et al., 2024). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah, termasuk di antaranya MA Nurur Rahmah Paragaan Sumenep Madura, masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum secara efektif, yang akhirnya menciptakan kesenjangan antara tujuan pendidikan Islam dengan implementasinya di lapangan.

Strategi manajerial yang adaptif dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang fleksibel, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta tantangan zaman (Fakhri, 2023). Seiring dengan memasuki era Society 5.0, yang ditandai dengan integrasi teknologi canggih dalam hampir setiap aspek kehidupan, pendidikan Islam di sekolah harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ini tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama yang menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter siswa (Zulfa & Najicha, 2022). Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan di MA Nurur Rahmah untuk merancang kurikulum yang tidak hanya memenuhi tuntutan teknologi, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap mengedepankan akhlak, iman, dan takwa sebagai nilai utama yang tak tergantikan.

Dalam menghadapi era Society 5.0, di mana teknologi dan informasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, manajemen pengembangan kurikulum pendidikan Islam menjadi aspek yang sangat krusial untuk mendapat perhatian lebih. Penelitian oleh Putri et al., (2024) Menyoroti pentingnya manajemen kurikulum yang adaptif dalam menghadapi era ini, dengan menekankan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus mampu merespons perubahan zaman tanpa mengabaikan esensi ajaran Islam.

Selain itu, penelitian oleh Sabrifha et al. (2023) melalui tinjauan literatur ilmiah menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Mereka menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum melalui manajemen yang efektif dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian lain oleh Lubis et al., (2024) mengkaji integrasi manajemen pendidikan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di tiga sekolah menengah atas di Ternate. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami integrasi manajemen pendidikan dalam pengembangan kurikulum PAI. Hasilnya menunjukkan bahwa kurangnya sinergi antara manajemen pendidikan dan pengembangan kurikulum menyebabkan ketidakseimbangan antara tujuan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi, yang berakibat pada kurang optimalnya pencapaian hasil pendidikan agama.

Meskipun telah dilakukan berbagai kajian terkait pengembangan kurikulum pendidikan Islam, masih terdapat kekosongan yang signifikan dalam literatur yang secara khusus mengkaji strategi manajerial dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di tingkat sekolah pada konteks kekinian. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung terfokus pada aspek teoretis, sehingga kurang memberikan panduan praktis yang dapat diimplementasikan secara langsung oleh pengelola pendidikan dalam konteks sehari-hari.

Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual, yang tidak hanya berbasis pada teori semata, tetapi juga dapat diadaptasi dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan dalam menjawab celah tersebut dengan menawarkan model manajerial yang lebih aplikatif, berbasis pada analisis empiris dan responsif terhadap dinamika pendidikan yang berkembang di era globalisasi dan digitalisasi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mekanisme manajerial yang diterapkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di MA Nurur Rahmah, mengidentifikasi variabel-variabel yang memengaruhi efektivitas implementasinya, serta merumuskan strategi manajerial yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap dinamika zaman, sambil tetap berakar kuat pada nilai-nilai keislaman yang menjadi pilar utama dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan perspektif baru dalam pengelolaan kurikulum pendidikan Islam, tetapi juga berpotensi menjadi pedoman bagi praktisi pendidikan dalam merancang kurikulum yang relevan dan berkelanjutan di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan prosedur manajerial dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di MA Nurur Rahmah, dengan mengedepankan pendekatan yang adaptif dan kontekstual untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman, khususnya dalam menghadapi era digital dan globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai praktik manajerial dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di sekolah. Studi kasus dipilih karena memberikan kesempatan untuk menggali secara detail bagaimana kurikulum dikembangkan, diimplementasikan, dan diadaptasi sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta dinamika yang ada di lapangan (El Iq Bali et al., 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan sirkuler dengan tiga metode utama, yaitu: (1) pengamatan partisipatif (*participant observation*), yang memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati penerapan kurikulum pendidikan Islam di MA Nurur Rahmah, baik dalam konteks perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi; (2) wawancara mendalam dengan kepala sekolah, pengelola pendidikan, dan guru untuk menggali informasi mengenai tantangan dan solusi yang mereka hadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, serta langkah-langkah yang diambil untuk menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan teknologi dan perubahan zaman; dan (3) studi dokumentasi, untuk memperoleh data sekunder terkait kebijakan, rencana pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam (Najiburrahman et al., 2024).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) reduksi data, yang mencakup penyaringan dan pemilahan data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai pengembangan kurikulum pendidikan Islam; (2) penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami untuk memfasilitasi proses analisis lebih lanjut; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, serta untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait dengan strategi manajerial dalam pengembangan kurikulum (Safitri & Hammam, 2025).

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan sesuai dengan tema-tema yang relevan. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan yang tepat. Proses ini akan mengungkap secara menyeluruh mengenai sistem manajerial yang

diterapkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di MA Nurur Rahmah, serta bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam konteks pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tantangan zaman.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Mekanisme Manajerial dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Fokus utama dalam penelitian ini tertuju pada telaah mendalam terhadap dinamika manajerial yang diimplementasikan di Lembaga Pendidikan Islam Nurur Rahmah, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum pendidikan Islam. Kajian ini menitikberatkan pada peran strategis kepala sekolah sebagai aktor kunci dalam manajemen pendidikan, yang secara kolaboratif bersama pengelola lembaga mengarahkan proses pengembangan kurikulum agar tidak hanya responsif terhadap transformasi sosial dan tantangan era digital, tetapi juga tetap berpijak pada nilai-nilai fundamental ajaran Islam. Sinergi antara visi keislaman dan aktualisasi kurikulum ini menjadi esensi dari seluruh aktivitas pembelajaran, guna menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik, adaptif, dan berkarakter (Hambali, 2021).

Salamet Ready, selaku Kepala Sekolah, mengungkapkan bahwa dalam merancang kurikulum pendidikan Islam, pihaknya selalu berusaha untuk melibatkan seluruh elemen yang ada di sekolah, mulai dari dewan guru hingga komite sekolah, dalam setiap tahapan perencanaan. Hal ini sejalan dengan konsep partisipasi dalam manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Kustati et al., (2024) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak dalam perencanaan kurikulum untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai dapat diterima dan efektif diimplementasikan. Dalam praktiknya, pertemuan rutin diadakan untuk mendiskusikan berbagai aspek kurikulum yang perlu disesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman, tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip agama yang menjadi landasan utama. Kepala sekolah memegang peran kunci dalam memimpin pertemuan ini, memberikan arahan yang jelas, dan memastikan setiap kebijakan yang diambil berkontribusi dalam penguatan karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Moh Romli, sebagai Waka Kurikulum, menambahkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengawasi serta mengevaluasi implementasi kurikulum sangatlah krusial. Sebagaimana diketahui, Waka kurikulum bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan terkait kurikulum, mulai dari penyusunan silabus hingga pelaksanaan ujian. Dalam konteks ini, kepala sekolah selalu memberikan arahan mengenai pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai

Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Arahan tersebut menjadi pedoman utama dalam merancang dan mengevaluasi kurikulum agar relevan dengan konteks zaman yang terus berkembang. Hal ini sesuai dengan pandangan Supriatin, (2024) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya fokus pada administrasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan agama ke dalam kurikulum yang diterapkan.

Observasi langsung di ruang rapat sekolah memperlihatkan bahwa kepala sekolah aktif memimpin setiap pertemuan dengan staf pengajar. Topik yang dibahas dalam pertemuan tersebut mencakup pengembangan kurikulum Islam yang adaptif terhadap kemajuan teknologi. Terlihat adanya diskusi terbuka mengenai pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis digital, yang tetap menekankan pada penguatan nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Alpata & Zainuri, (2024), yang menekankan pentingnya adaptasi kurikulum dalam menghadapi era digital, di mana teknologi pendidikan harus digunakan untuk memperkaya pembelajaran tanpa mengabaikan aspek karakter dan nilai-nilai moral.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, terungkap bahwa mekanisme manajerial dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di MA Nurur Rahmah melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait, meliputi kepala sekolah, pengelola kurikulum, serta dewan guru. Kepala sekolah menekankan pentingnya kolaborasi yang terjalin dalam setiap tahap perencanaan kurikulum, dengan tujuan agar kurikulum yang dirancang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, namun tetap berakar pada nilai-nilai ajaran Islam. Pendekatan kolaboratif ini diperkuat oleh pengelola kurikulum yang memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan secara terstruktur dan terkoordinasi dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sihotang et al., (2024) kolaborasi yang solid antara kepala sekolah dan guru dalam proses pengembangan kurikulum merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan berkelanjutan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif memimpin rapat koordinasi dengan para guru, untuk memastikan setiap perubahan atau penyesuaian kurikulum sejalan dengan visi dan misi sekolah, yang menitikberatkan pada pengintegrasian nilai-nilai agama dalam setiap proses pembelajaran.

Mekanisme manajerial dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di MA Nurur Rahmah berfokus pada pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru dalam merancang serta mengimplementasikan kurikulum yang

tidak hanya memenuhi tuntutan zaman, tetapi juga tetap mengedepankan nilai-nilai ajaran Islam. Kepala sekolah memegang peran yang sangat signifikan dalam memimpin proses ini dengan memastikan bahwa setiap pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum dapat berkontribusi secara optimal. Melalui pertemuan rutin dengan guru dan pengelola pendidikan, kepala sekolah memberikan arahan yang jelas mengenai tujuan pendidikan yang ingin dicapai, yaitu menciptakan karakter siswa yang kokoh dalam aspek spiritual dan moral. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menggarisbawahi pentingnya koordinasi yang kuat dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi kurikulum. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa meskipun peran kepala sekolah sangat dominan dalam pengambilan keputusan, keterlibatan seluruh pihak, terutama guru, sangat diperlukan untuk memastikan kurikulum yang diterapkan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Temuan terkait mekanisme manajerial dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di MA Nurur Rahmah menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum sangat bergantung pada kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan para guru. Proses ini tidak hanya melibatkan perencanaan dan implementasi yang matang, tetapi juga pengawasan yang cermat untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap terintegrasi dengan baik dalam setiap elemen kurikulum yang diterapkan. Hal ini juga sejalan dengan teori sistem kurikulum yang dikemukakan oleh Tyler (1949) yang menyatakan bahwa evaluasi yang berkelanjutan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap tahap pengembangan kurikulum (Al Achmad et al., 2024).

Identifikasi Variabel yang Mempengaruhi Efektivitas Implementasi Kurikulum

Keberhasilan implementasi kurikulum pendidikan Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Dalam konteks MA Nurur Rahmah, berbagai tantangan dihadapi dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum ini dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal, seperti keterlibatan guru dan kualitas pengajaran, serta faktor eksternal, seperti perubahan sosial dan kemajuan teknologi (Samal et al., 2021).

Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam adalah keterbatasan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Kepala MA Nurur Rahmah mengungkapkan bahwa meskipun kurikulum telah dirancang dengan komprehensif dan berorientasi pada pembentukan karakter dan keagamaan,

dukungan dari orang tua sangat memengaruhi efektivitasnya. Kehadiran orang tua dalam mendukung program-program sekolah, baik secara langsung melalui partisipasi aktif maupun secara tidak langsung dalam pembentukan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, menjadi faktor penentu yang tidak bisa diabaikan. Penelitian oleh Hamid, (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dapat meningkatkan motivasi siswa dan mengoptimalkan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus terus berupaya untuk menjalin komunikasi yang lebih erat dengan orang tua guna menciptakan kolaborasi yang lebih efektif.

Selain faktor eksternal tersebut, kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru juga menjadi elemen yang sangat krusial dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Waka Kurikulum di MA Nurur Rahmah menekankan pentingnya pelatihan rutin bagi guru, agar mereka dapat terus memperbarui metode pengajaran mereka sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini, kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran merupakan tantangan tersendiri. Meskipun ada upaya untuk mengadaptasi kurikulum dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, terdapat sejumlah guru yang kesulitan dalam memadukan penggunaan teknologi dengan nilai-nilai agama yang harus dijaga dalam pendidikan Islam. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam kemampuan dan kesiapan guru untuk menghadapi tuntutan kurikulum yang berbasis teknologi.

Observasi di ruang kelas menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran. Sebagian guru lebih memilih menggunakan media tradisional, seperti buku teks dan papan tulis, sementara yang lainnya lebih proaktif dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital. Hal ini menggambarkan kenyataan bahwa meskipun teknologi telah diintegrasikan ke dalam kurikulum, penerapannya masih sangat bergantung pada kesiapan dan keterampilan individu guru dalam menggunakan teknologi tersebut. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Tulak et al., (2024) menegaskan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada tingkat keterampilan guru serta kesiapan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan.

Variasi dalam penguasaan teknologi ini juga memperlihatkan tantangan besar dalam upaya untuk memadukan kurikulum berbasis agama dengan kemajuan teknologi. Meskipun telah ada pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi guru, kenyataannya masih terdapat gap dalam penerapan teknologi di kelas, yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa selain faktor keterampilan teknologi, ada juga kebutuhan untuk menciptakan pendekatan yang lebih holistik dalam pengembangan kompetensi guru, yang tidak

hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum pendidikan Islam di MA Nurur Rahmah, baik internal maupun eksternal, saling berinteraksi dalam membentuk efektivitas pembelajaran. Dukungan orang tua dan kualitas pengajaran guru merupakan dua faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kedua aspek ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum pendidikan Islam, dengan memperhatikan kebutuhan untuk memadukan teknologi secara tepat tanpa mengorbankan nilai-nilai keagamaan yang menjadi inti dari pendidikan Islam.

Strategi Manajerial yang Adaptif terhadap Tantangan Zaman

Strategi manajerial yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan globalisasi, tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama, menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era Society 5.0. Dalam konteks ini, MA Nurur Rahmah telah mengembangkan pendekatan manajerial yang responsif terhadap kebutuhan zaman, dengan tujuan untuk mengintegrasikan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran, namun tetap menjaga integritas ajaran Islam sebagai dasar pendidikan. Strategi ini diharapkan dapat menjadi solusi konkret bagi pengelola pendidikan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang relevan dengan perkembangan global, sembari menjaga esensi spiritual dalam pendidikan agama.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa MA Nurur Rahmah telah mengimplementasikan strategi yang sangat adaptif terhadap kemajuan teknologi, dengan mengintegrasikan berbagai aplikasi pembelajaran berbasis digital yang dapat membantu siswa memahami materi agama secara lebih interaktif. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi semata, tetapi juga memastikan bahwa aplikasi-aplikasi tersebut tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang mengemukakan pentingnya integrasi antara teknologi dan nilai budaya, seperti yang dijelaskan oleh Annisa et al., (2025) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan harus dilakukan dengan cermat, agar tidak mengurangi substansi ajaran yang diajarkan.

Moh. Romli, menambahkan bahwa pengembangan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi merupakan fokus utama dari strategi manajerial yang diterapkan. Sekolah rutin mengadakan pelatihan yang berorientasi pada penguasaan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam pembelajaran. Namun, ia juga menekankan pentingnya memastikan

bahwa teknologi yang diterapkan tidak merubah esensi dari ajaran Islam yang menjadi dasar dari seluruh proses pendidikan di sekolah. Hal ini mengacu pada prinsip-prinsip yang diungkapkan oleh Antika & Husni, (2025) yang menekankan pentingnya pendidikan yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan agama meskipun terjadi perubahan teknologi yang pesat.

Observasi dalam sesi pelatihan guru menunjukkan bahwa banyak guru yang antusias untuk mengikuti workshop teknologi yang diselenggarakan sekolah. Mereka diberikan pelatihan terkait penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis Islam yang dapat mendukung proses belajar mengajar, seperti platform yang menggabungkan ajaran agama dengan teknologi digital. Namun, tidak semua guru dapat menguasai teknologi dengan mudah, terutama dalam hal penerapan teknologi dalam pengajaran materi agama, yang sering kali memerlukan pendekatan yang lebih hati-hati. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasna, (2024) yang menyebutkan bahwa adopsi teknologi dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada perangkat yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan guru dalam mengadaptasi metode pengajaran berbasis teknologi.

Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum juga menegaskan bahwa meskipun teknologi diterapkan dalam pembelajaran, esensi ajaran Islam tetap menjadi prioritas utama dalam pendidikan. Ini menunjukkan adanya keselarasan antara visi pendidikan Islam yang berorientasi pada kemajuan dan pelestarian nilai-nilai agama. Observasi lapangan menunjukkan bahwa meskipun ada upaya yang signifikan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menguasai perangkat digital, yang menunjukkan perlunya pelatihan berkelanjutan untuk memastikan penggunaan teknologi yang optimal. Hal ini juga ditegaskan oleh Wahyudi & Jatun, (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi dalam konteks pengajaran mereka.

Secara keseluruhan, strategi manajerial yang diterapkan di MA Nurur Rahmah mencerminkan usaha yang signifikan dalam menanggapi perkembangan zaman, terutama terkait dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Meskipun strategi ini berupaya keras untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tanpa mengurangi nilai-nilai agama, hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam hal penguasaan teknologi oleh sebagian guru. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan yang mendalam agar strategi ini dapat diterapkan secara lebih efektif, yang pada akhirnya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa sekaligus menjaga esensi ajaran Islam dalam setiap aspek pembelajaran.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam di MA Nurur Rahmah sangat bergantung pada kerjasama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru-guru. Kepala sekolah berperan penting dalam merencanakan dan mengevaluasi kurikulum, dengan memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap terjaga meskipun teknologi digunakan dalam pembelajaran.

Proses pengembangan kurikulum di sekolah ini melibatkan semua pihak terkait, mulai dari perencanaan hingga implementasi. Kepala sekolah memastikan kurikulum selalu up-to-date tanpa meninggalkan ajaran agama. Tantangan yang dihadapi adalah keterlibatan orang tua dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, dukungan orang tua dan pelatihan bagi guru menjadi kunci utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi telah diintegrasikan dalam pembelajaran, penerapannya masih bervariasi antara guru yang satu dengan yang lainnya. Beberapa guru sudah menggunakan aplikasi pembelajaran digital, sementara yang lain masih mengandalkan metode tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu lebih banyak pelatihan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi.

Sekolah juga menerapkan strategi yang responsif terhadap kemajuan teknologi, namun tantangannya adalah kesiapan guru dalam menguasai teknologi. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan sangat penting. Secara keseluruhan, MA Nurur Rahmah berusaha menjaga keseimbangan antara pendidikan agama dan teknologi, dengan tetap mengutamakan nilai-nilai Islam dalam setiap proses pembelajaran. Diperlukan penguatan keterampilan teknologi guru dan komunikasi yang lebih erat dengan orang tua agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Achmad, R. R., Wicaksono, G., Pratna, W. Z., Mufidah, S., Khoirunisa, D., & Zaman, B. (2024). Analisis Pengembangan Kurikulum Nasional dan Asrama Madrasah Aliyah Negeri Insan Cedekia Serpong. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 107–123.
- Alpata, A. R., & Zainuri, H. (2024). Inovasi Kurikulum Pai: Integrasi Antara Kurikulum Nasional Dan Pendidikan Islam Di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 454–464.
- Annisa, J., Yuharqie, K., & Syafira, A. (2025). Transformasi Kurikulum PAI: Mencetak Generasi Islami Berbasis Literasi Digital. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 231–241.
- Antika, A. N., & Husni, M. (2025). Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA: Menjawab Tantangan Era Modern. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 284–294.

- El Iq Bali, M. M., Zamroni, Umar, Musthofa, B., Sulistiani, I. R., Dewi, M. S., Baharun, H., & Abdullah, D. (2021). The Effect of Quipper School Assisted Blended Learning (QSBL) on Student Motivation and Interest in Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1), 12154. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012154>
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran: menjawab tantangan sosial dalam meningkatkan keterampilan abad 21. *Proceeding Umsurabaya*.
- Hambali, M. (2021). Visionary leadership in building achievement characters in elementary schools. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 42–56.
- Hamid, A. (2025). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Solusi Strategis di Tengah Transformasi Tren Pembelajaran Modern dan Krisis Perhatian Keluarga. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(1), 24–35.
- Hasna, M. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 32–42.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170.
- Kustati, M., Sepriyanti, N., & Kurnia, A. (2024). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 332–350.
- Lubis, K. U., Idaroyanni, M. R., Limbong, S. F. P., & Fauzi, K. M. S. A. (2024). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Deli Tua. *Journal of Education Research*, 5(4), 5814–5819.
- Mawikere, M. C. S., Hura, S., Mawikere, J. C. R., & Mawikere, D. B. M. (2024). Diskursus Teologis Mengenai Hakikat Kehadiran dan Tugas Sekolah Kristen. *DELAHA: Journal of Theological Sciences*, 1(2), 28–47.
- Najiburrahman, N., Khoir, M. I., Hefniy, H., & Mudarris, B. (2024). Exploring Leadership Based on Local Wisdom: Leadership Learning in Pesantren. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 8(1), 43–56.
- Putri, N., Aprida, O., Warlizasusi, J., Sahib, A., & Destriani, D. (2024). Peran Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 550–563.
- Safitri, A. A. D., & Hammam, H. (2025). Analisis Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren dalam Menunjang Ekosistem Halal di Kabupaten Bangkalan: (Studi pada Pondok Pesantren Al Falah Kepang). *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 13–30.
- Samal, A. L., Yusuf, N., & Bolotio, R. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Islam Yapim Kota Manado. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(001), 21–36.
- Sihotang, D. O., Lumbanbatu, J. S., Waruwu, E., & Tarigan, F. (2024). *Pelatihan dan pendampingan: Meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Katolik*. Penerbit P4I.
- Supriatin, A. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 2(3), 1665–1677.
- Tulak, A. M., Gasong, D., & Baan, A. (2024). Efektivitas kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 832–839.
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444–451.
- Zulfa, A., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi. *Jurnal Kalacakra*, 3(2), 65–71.